JURNAL

KONTRIBUSI ISTRI DAN ANAK NELAYAN BURUH DALAM MEMENUHI PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN MEDAN BELAWAN KOTA MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA

OLEH

MARGANDA TOHONAN LUBIS

FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019

KONTRIBUSI ISTRI DAN ANAK NELAYAN BURUH DALAM MEMENUHI PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN MEDAN BELAWAN KOTA MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Oleh:

Marganda Tohonan Lubis [1)]; Hamdi Hamid [2)]; Hazmi Arief [2)]
Email: marganda.tlubis@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian mengenai Kontribusi Istri Dan Anak Nelayan Dalam Memenuhi Pendapatan Rumah Tangga ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019 di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan istri dan anak nelayan dan menganalisis kontribusi istri dan anak nelayan dalam memenuhi pendapatan rumah tangga nelayan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 44 responden.

Dari hasil analisis penelitian, didapatkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh istri dan anak nelayan dalam memenuhi pendapatan rumah tangga sebagian besar berdagang dan menjual jasa Curahan waktu kerja pada aktivitas domestik yang dilakukan istri rata-rata 59.75 jam/minggu sedangkan kegiatan aktivitas publik yang dilakukan istri dan anak nelayan dalam memenuhi pendapatan rumah tangga nelayan rata-rata 55.11 jam/minggu. Kontribusi pendapatan istri dan anak rata-rata adalah 42.77% berada dalam kategori sedang. Kontribusi terbesar adalah istri nelayan yang bekerja sebagai pedagang yaitu sebesar 86% yang artinya bahwa istri nelayan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Kata kunci: kontribusi, pendapatan, rumah tangga

[1)] Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

[2)] Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

CONTRIBUTION OF WIFE AND CHILD OF LABOUR FISHERMAN IN MEETING HOUSEHOLD INCOME IN MEDAN BELAWAN DISTRICT, MEDAN CITY, NORTH SUMATERA PROVINCE

By:

Marganda Tohonan Lubis [1)]; Hamdi Hamid [2)]; Hazmi Arief [2)]
Email: marganda.tlubis@student.unri.ac.id

ABSTRACT

Research on the Contribution of Wife and Child of Labour Fisherman in Meeting Household Income was conducted in July 2019 in Medan Belawan District, Medan City, North Sumatra Province. This study was aimed to describe the activities carried out by children and fishermen and analyze children and children at home. The method used in this research is survey method and the number of respondents in this study were 44 respondents.

From the results of the research analysis, it was found that the activities carried out by the wife and children of fishermen in fulfilling household income, most of them trade and sell services. Budgetary contributions of wives and children are 42.77% in the medium category. The biggest contribution is the wife of a fisherman who works as a trader, amounting to 86%, which means the fishermen's wife has a very important role in increasing household income.

Keywords: contribution, income, household

[1)] Student In Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

[2)] Lecturer In Faculty of Fisheries And Marine, University of Riau

PENDAHULUAN

Kecamatan Medan Belawan adalah daerah pesisir Kota Medan dan merupakan wilayah bahari dan maritim yang berbatasan langsung pada Selat Malaka, hal inilah yang menjadi faktor bahwa mayoritas masyarakat Kecamatan Medan Belawan bermata pencaharian nelayan.

Kehidupan yang bergantung pada pemanfaatan hasil sumber daya perikanan merupakan ciri dan kebudayaan khas nelayan sehingga kehidupan rumah tangga nelayan sering diidentikkan dengan kemiskinan. Mencher *dalam* Siagian (2012) mengemukakan bahwa kemiskinan adalah gejala penurunan kemampuan seseorang atau sekelompok orang atau wilayah sehingga mempengaruhi daya dukung hidup seseorang atau sekelompok orang tersebut, dimana pada suatu titik waktu secara nyata mereka tidak mampu mencapai kehidupan yang layak. Nelayan (khususnya belayan buruh) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan lapisan social yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian (Nasution, 2005).

Pada umumnya nelayan di Kecamatan Medan Belawan menghabiskan untuk melaut dan tidak memiliki waktu untuk melakukan aktivitas sampingan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan. Dalam rumah tangga nelayan istri memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi kemiskinan. Dalam mengatur rumah tangga nelayan sangat memungkinkan pentingnya peran istri terutama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Dalam hal ini istri memiliki peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah ketika pendapatan suami tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka (Anggita, 2012).

Istri nelayan di Kecamatan Medan Belawan memegang peranan yang amat penting dalam menjaga kelangsungan hidup rumah tangganya karena yang sering terjadi bahwa sumber penghasilan suami sebagai kepala rumah tangga relatif sedikit sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Situasi seperti ini seorang istri dituntut untuk berkontribusi membantu tugas atau pekerjaan suami dengan cara terlibat aktif mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga tidak hanya tergantung dari apa yang dilakukan dan diperoleh suami. Istri bekerja karena alasan ekonomi yaitu untuk menambah pendapatan rumah tangga agar kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi.

Pekerjaan istri nelayan dalam sektor perikanan di Kecamatan Medan Belawan hanya sebagai pedagang ikan segar, nelayan kerang dan pembuat jaring. Istri nelayan lebih banyak meminati pekerjaan diluar sektor perikanan seperti berdagang sembako, menjual sarapan pagi, berjualan peralatan tulis, berjualan kain, gerai ponsel dan lain-lain.

Tidak menutup kemungkinan juga anak dalam rumah tangga nelayan di Kecamatan Medan Belawan ikut bekerja untuk memenuhi pendapatan rumah tangga. Jenis pekerjaan anak yang umum dijumpai di Kecamatan Belawan adalah *doorsmeer*, berjualan kue, berdagang kebutuhan sehari hari, tukang tambal ban, dan penjaga warnet. Pada umumnya motivasi kerja kebanyakan anak nelayan membantu menghidupi rumah tangga. Akan tetapi motivasi itu juga memiliki makna khusus karena memungkinkan anak memiliki otonomi keuangan agar tidak selalu bergantung kepada pendapatan

nelayan, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri dan mencari pengalaman.

Berdasarkan hal tersebut dirasa perlu untuk mendeskripsikan kegiatan istri dan anak nelayan serta menganalisis kontribusi istri dan anak nelayan dalam memenuhi pendapatan rumah tangga di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

LANDASAN TEORI

Pengertian Kontribusi

Kontribusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "Sumbangan (kepada perkumpulan dan sebagainya)", sedangkan menurut Ardian (2011) menyatakan "kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.

Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisisensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Anne, 2012).

Laki-laki sebagai suami bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun kenyataannya sering kali seorang suami tidak mampu memenuhi segala kebutuhan hidup rumah tangganya. Banyak hal yang menyebabkan ketidak mampuan suami dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yakni sebagai berikut :

a. Latar pendidikan yang rendah sehingga dunia kerja yang digeluti juga relatif berpenghasilan rendah dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.
b. Tingginya biaya hidup suatu daerah (wilayah) sehingga pendapatan yang didapat tidak seimbang dengan pengeluaran biaya hidup rumah tangga.
c. Besarnya tuntutan hidup rumah tangga (baik itu gaya hidup istri, anak-anak atau dirinya sendiri).
d. *Handycap* (cacat badan atau nasib) seseorang sehingga menuntut dia untuk tidak mempunyai kesempatan yang layak, akibatnya tidak mempunyai pendapatan yang tetap.

Akibat peran suami yang tidak maksimal ini lah banyak perempuan dalam hal ini istri, menginginkan ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi rumah tangganya.

Rumah Tangga Nelayan

Rumah tangga nelayan merupakan paduan dari dua kata rumah tangga dan nelayan, agar lebih jelas penulis akan memberikan pengertian dari masing-masing kata tersebut kemudian arti secara keseluruhan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan Rumah tangga adalah ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di

masyarakat. Rumah tangga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Juga bisa diartikan suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan.

Rumah tangga merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat, sebuah grup yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan wanita, hubungan ini sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi rumah tangga dalam bentuk yang murni merupakan satu-kesatuan sosial yang mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia.

Nelayan dalam ensiklopedia Indonesia digolongkan sebagai pekerja yaitu orang-orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencahariannya. Pengertian nelayan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang mata pencaharian utama dan usahanya menangkap ikan di laut.

Dari beberapa definisi rumah tangga dan definisi nelayan yang telah diuraikan di atas dapat ditarik suatu pengertian, bahwa rumah tangga nelayan didefinisikan sebagai rumah tangga yang mata pencaharian pokoknya sebagai penangkap ikan di laut, dan biasanya mereka tinggal di daerah pesisir pantai atau tidak jauh dari bibir pantai. Rumah tangga nelayan adalah mereka yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air/ tanaman, mereka yang hanya melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat/perlengkapan kedalam perahu/kapal, mengangkut ikan dari perahu/kapal tidak dimasukkan sebagai nelayan. Tetapi ahli mesin, juru masak yang bekerja diatas kapal dimasukkan kedalam nelayan.

Rumah tangga nelayan adalah rumah tangga yang mempunyai karakteristik berbeda dari rumah tangga/masyarakat lainnya. Sifat komunalismenya mereka sangat tinggi. Dalam bekerja mereka harus menghadapi ganasnya ombak dan cuaca laut, tinggal berhari-hari di laut agar mendapatkan banyak ikan. Pemukiman mereka berkelompok dan biasanya kumuh. Selain itu tidak sedikit juga anak nelayan yang tidak bersekolah, karena harus membantu di laut. Seluruh anggota rumah tangga nelayan dikerahkan untuk melakukan berbagai aktifitas untuk menghasilkan uang dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Pendapatan Rumah tangga

Pada dasarnya tujuan orang bekerja adalah untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan merupakan balas jasa bekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya. Besarnya pendapatan yang diterima oleh pekerja dipengaruhi jam kerja yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya (Sulistyo, 1992 *dalam* Darmawan dkk, 2002:8).

Rumah tangga menurut Zaidin dalam Suparyanto (2014) adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Rumah tangga pada umumnya terdiri dari seorang kepala rumah tangga dan beberapa orang anggotanya. Kepala

rumah tangga adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap rumah tangga tersebut, sedangkan anggota rumah tangga atau rumah tangga adalah mereka yang hidup dalam satu atap dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang bersangkutan.

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhaan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi.

Secara konkritnya pendapatan rumah tangga berasal dari :

1. Usaha itu sendiri misalnya : berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswasta
2. Bekerja pada orang lain misalnya : sebagai pegawai negeri atau karyawan
3. Hasil dari pemilihan misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Apabila pendapatan ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga maka, pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem.

Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagi balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. “Sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak di satu tangan atau masyarakat kecil” (Nugraheni 2009).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2019 di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan di Kecamatan Medan Belawan merupakan daerah pesisir yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan dimana istri dan anak juga turut bekerja.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan cara pengamatan langsung dan wawancara dengan nelayan di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Menurut Sugiyono (2011) bahwa, metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan *instrument questioner*, wawancara dan sebagainya

Dalam penelitian ini peneliti memilih responden melalui teknik *simple random sampling,* hal ini dilakukan karena anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Responden ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin menurut Nugraha (2007) *dalam* Ekadianti (2014). Jumlah responden yang ditentukan peneliti yaitu 44 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari objek fenomena yang akan diteliti dan data ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan responden yang berpedoman pada quisioner yang telah

disediakan. Data sekunder bersumber dari lembaga-lembaga yang terkait serta berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama mengenai apa saja kegiatan yang dilakukan oleh istri dan anak nelayan dalam memenuhi pendapatan rumah tangga ialah menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana data yang dikumpulkan dianalisis dengan memberikan narasi berdasarkan teori-teori yang ada menggambarkan dan mendeskriptifkan kegiatan istri dan anak nelayan sesuai dengan kebutuhan analisis.

Untuk menjawab tujuan kedua tentang bagaimana kontribusi pendapatan istri dan anak nelayan terhadap total pendapatan rumah tangga dapat diketahui dengan menggunakan analisis kuantitatif dimana data yang diperoleh selanjutnya diklasifikasi, ditabulasi dan diolah sesuai dengan kebutuhan analisis dan dirumuskan dalam model matematik. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan total dari seluruh anggota rumah tangga dari kegiatan ekonomi. Menurut Soeharno (2006) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P_{total} = P_S + P_i + P_a$$

Keterangan :

P_{total} = pendapatan total dari seluruh anggota rumah tangga (Rp/bulan).

P_s = pendapatan suami (Rp/bulan).

P_i = pendapatan istri (Rp/bulan).

P_a = pendapatan anak(Rp/bulan).

Besarnya pendapatan istri rumah tangga nelayan dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga, dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus menurut Singarimbun dan Effendi (1989) *dalam* Jume'edi (2005)

$$P = \frac{Yi}{Yt} 100\%$$

Keterangan :

P = Besar sumbangan pendapatan anggota rumah tangga nelayan (%)

Yi = Pendapatan istri dan anak nelayan (Rp/bulan)

Yt = Total pendapatan rumah tangga nelayan (Rp/bulan)

Selanjutnya kontribusi pendapatan istri dan anak rumah tangga nelayan diklasifikasikan berdasarkan kriteria Sumantri dkk (2004):

Tabel 1. Kriteria Kontribusi Pendapatan Istri dan Anak Nelayan

No	Kriteria	Rentang Kontribusi Pendapatan Istri dan Anak Nelayan (%)
1.	Sangat Rendah	1-19
2.	Rendah	20-39
3.	Sedang	40-59
4.	Tinggi	60-79
5.	Sangat Tinggi	≥80

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Pendapatan rumah tangga menurut Soeharno (2006) adalah penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diterima oleh anggota keluarga lainnya, baik yang berasal dari penangkapan ikan maupun dari kegiatan lainnya.

Tabel 2. Perbandingan Pendapatan Nelayan

No	Jenis Alat Tangkap	Jumlah	Rata-rata
1.	Jaring	61.180.000	3.220.000
2.	Pancing	27.550.000	3.936.000
3.	Bubu	74.000.000	4.111.111

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa jenis alat tangkap mempengaruhi hasil tangkapan nelayan. Pendapatan tertinggi nelayan di Kecamatan Medan Belawan pada alat tangkap bubu dengan rata-rata

jumlah pendapatan yang diterima sebesar Rp.4.111.111 selanjutnya pendapatan nelayan pada alat tangkat pancing rata-rata jumlah pendapatan yang diterima sebesar Rp.3.936.000 sedangkan rata-rata jumlah pendapatan pada alat tangkap jaring sebesar Rp.3.220.000.

Jenis Aktivitas Publik Istri dan Anak Nelayan

Dalam memenuhi pendapatan rumah tangga nelayan istri dan anak nelayan ikut serta berkontribusi dalam membantu meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Adapun jenis aktivitas publik yang dilakukan oleh istri dan anak nelayan yaitu :

1. Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Pegawai negeri sipil merupakan pekerjaan impian bagi sebagian besae masyarakat saat ini demikian dengan istri nelayan. Pendapatan yang dihasilkan oleh Pegawai Negeri Sipil sebesar Rp. 3.000.000 - Rp.5.000.000/bulan.

2. Penjahit

Untuk membuka usaha menjahit dibutuhkan keterampilan yang cukup. Pada usaha menjahit tersebut diperoleh pendapatan sekitar Rp. 35.000/hari atau berkisar Rp. 834.000/bulan.

3. Berdagang kue

Kue yang dibuat oleh istri nelayan biasanya akan dititipkan di warung atau kios sembako untuk dijual. Keuntungan tertinggi yang diterima setiap hari berkisar Rp. 116.000 atau sekitar Rp.2.800.000/bulan.

4. Warung Makan

Warung makan di Kecamatan Medan Belawan umumnya banyak dijumpai di daerah pinggiran sungai tempat kapal nelayan berlabuh. Keuntungan tertinggi yang diterima berkisar Rp.200.000 atau sekitar Rp.6.000.000/bulan.

5. Berdagang Sayur

Berdagang sayur dilakukan setiap hari dimulai pagi hari hingga menjelang malam. Keuntungan tertinggi yang diperoleh dari hasil penjualan sayur berkisar Rp.50.000/hari atau sekitar Rp.1.200.000/bulan.

6. Berdagang Ikan Segar

Kegiatan menjual ikan oleh istri nelayan biasanya dilakukan di pasar desa dan biasanya juga dijajakan keliling desa. Ikan segar yang didagangkan oleh istri nelayan sangat bervariasi yaitu ikan kerapu, ikan kembung, ikan serai, udang, cumi-cumi, ikan kakap, ikan selar, ikan gulama dan ikan senangin. Rata-rata pendapatan tertinggi dari hasil jualan ikan berkisar Rp.46.000/hari atau sekitar Rp.1.100.000/bulan.

7. Berdagang Ikan Asin

Ikan asin merupakan salah satu teknik pengolahan yang dilakukan untuk menambah nilai jual atau variasi dari sebuah produk. Pendapatan tertinggi yang diterima sekitar Rp.52.000/hari atau sekitar Rp.1.250.000/bulan.

8. Kios Sembako

Kegiatan kios sembako yang umumnya berada dalam rumah pemilik sehingga tidak mengganggu aktivitas domestik yang akan dilakukan oleh istri nelayan. Pendapatan yang diperoleh dari usaha kios sembako ini berkisar antara Rp.84.000/hari atau sekitar Rp.2.000.000/bulan.

9. Berdagang Es / Jus

Berdagang es atau minuman dingin dilakukan oleh istri nelayan karena relatif mudah dikerjakan. Pendapatan tertinggi yang diperoleh sekitar Rp.47.000/hari atau sekitar Rp.1.000.000/bulan.

10. Berdagang Gorengan

Usaha gorengan ini biasanya dilakukan pada saat menjelang sore hari hingga malam hari. Pendapatan tertinggi dari usaha berdagang gorengan antara

Rp.75.000 atau sekitar Rp.1.800.000/bulan.

Curahan Waktu Kerja Istri Nelayan

Curahan waktu kerja istri nelayan adalah waktu yang dibutuhkan istri dalam melakukan aktivitas domestik, aktivitas undomestik maupun aktivitas publik.

Aktivitas Domestik

Aktivitas domestik adalah aktivitas yang dilakukan seseorang didalam rumah atau kegiatan rumah tangga. Curahan waktu kerja istri nelayan pada aktivitas domestik rata-rata 59.75 jam/minggu.

Aktivitas Undomestik

Aktivitas undomestik adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dalam melakukan aktivitas domestik dan aktivitas publik secara bersamaan. Aktivita undomestik merupakan aktivitas yang banyak dipilih istri nelayan karena dapat melakukan aktivitas domestik tetapi dapat menghasilkan pendapatan. Curahan waktu kerja istri nelayan pada aktivitas undomestik rata-rata sebesar 29.57 jam/minggu.

Aktivitas Publik

Aktivitas publik adalah waktu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang diluar rumah untuk menambah hasil pendapatan. Curahan waktu kerja yang dilakukan istri nelayan pada aktivitas publik dalam memenuhi pendapatan rumah tangga nelayan rata-rata 28.55 jam/minggu.

Besarnya Rata-Rata Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan

Kontribusi pendapatan istri dan anak nelayan dalam memenuhi pendapatan dalam rumah tangga nelayan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan. Untuk melihat besarnya rata-rata kontibusi istri dan anak nelayan dalam memenuhi pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Medan Belawan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Besarnya Rata-Rata Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan

No	Jenis Alat Tangkap	Pendapatan Suami (Rp/Bulan)	Pendapatan Istri (Rp/Bulan)	Pendapatan Anak (Rp/Bulan)	Total Pendapatan (Rp/Bulan)	Kontribusi Pendapatan Istri dan Anak (%)
1.	Tertinggi	6.250.000	5.000.000	3.200.000	10.325.000	67.94
2.	Terendah	2.430.000	500.000	400.000	5.100.000	17.21
3.	Rata-rata	3.943.295	1.974.705	1.115.682	7.087.318	42.77

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa kontribusi pendapatan istri dan anak nelayan secara keseluruhan di Kecamatan Medan Belawan terhadap pendapatan yaitu pendapatan suami yang tertinggi sebesar Rp.6.250.000/bulan, pendapatan istri tertinggi sebesar Rp.5.000.000/bulan dan pendapatan anak tertinggi Rp. 3.200.000/bulan serta total pendapatan yang tertinggi (suami, istri dan anak) Rp. 10.325.000/bulan, sedangkan pendapatan suami yang terendah Rp. 2.430.000/bulan, pendapatan istri yang terendah Rp. 500.000/bulan dan pendapatan anak terendah Rp. 400.000/bulan serta total pendapatan yang terendah sebesar Rp. 5.100.000/bulan. Sehingga rata-rata pendapatan suami Rp 3.943.295/bulan dan pendapatan istri Rp. 1.974.705/bulan, total pendapatan (suami dan istri) rata-rata Rp. 7.087.318/bulan.

Kontribusi pendapatan istri nelayan secara keseluruhan di Kecamatan Medan Belawan tertinggi sebanyak 67.94 % atau berada dalam kategori tinggi, kontribusi istri nelayan terendah sebanyak 17.21 % atau berada

dalam kategori sangat rendah adapun rata-rata kontribusi istri nelayan secara umum berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 42.77 %. Menurut Kumala (2011) kontribusi pendapatan yang berkisar antara 33.4% - 66.6% tergolong sedang.

Perbandingan Pendapatan *On Fishing* dan *Off Fishing*

Kegiatan *on fishing* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Sedangkan kegiatan *off fishing* merupakan kegiatan yang tidak berhubungan dengan sektor perikanan. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan rumah tangga nelayan pada *on fishing* dan *off fishing* dalam dilihat pada Tabel 4 dan Gambar 1

Tabel 4. Perbandingan Pendapatan *On Fishing* dan *Off Fishing*

No	Kegiatan	Suami (Rp)	Istri (Rp)	Anak (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1.	*On Fishing*	159.930.000	7.150.000	-	167.080.000	53.93
2.	*Off Fishing*	13.575.000	79.737.000	48.390.000	142.702.000	46.07
	Jumlah				**309.782.000**	**100.00**

Sumber : Analisis Data Primer

Gambar 1. Perbandingan Pendapatan *On Fishing* dan *Off Fishing*

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa pendapatan rumah tangga pada on fishing terbesar adalah nelayan yaitu sebesar Rp. 159.930.000 diikuti oleh pendapatan istri sebesar Rp. 7.150.000 sedangkan anak nelayan tidak memiliki kegiatan dalam *on fishing*. Dalam kegiatan *off fishing* pendapatan rumah tangga terbesar adalah pendapatan istri yaitu sebesar Rp. 79.737.000 diikuti dengan pendapatan anak nelayan yaitu sebesar Rp. 49.390.000 dan pendapatan suami sebesar Rp. 13.575.000.

Dari diagram diatas (Gambar 1) dapat diketahui bahwa kontribusi terbesar dari total pendapatan rumah tangga nelayan di kecamatan medan belawan yang terbesar berasal dari sektor perikanan atau *on fishing* yakni sebesar 53.93 % atau sebesar Rp. 167.080.000 sedangkan pada sektor *off fishing* yakni sebesar 46.07 % atau sebesar Rp. 142.702.000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan yang dilakukan oleh istri dan anak nelayan dalam memenuhi pendapatan rumah tangga sebagian besar berdagang dan menjual jasa. Kegiatan berdagang yang dilakukan oleh istri dan anak seperti berdagang

sayur mayur, kue dan gorengan, ikan segar dan ikan kering, membuka kios sembako, warung makan serta berdagang es dan minuman dingin. Kegiatan jasa yang dilakukan istri dan anak nelayan seperti guru dan penjahit pakaian. Curahan waktu kerja istri nelayan terdapat dalam aktivitas domestik dan aktivitas publik. Curahan waktu kerja pada aktivitas domestik yang dilakukan istri rata-rata 59.75 jam/minggu pada aktivitas undomestik rata-rata 29.57 jam/minggu sedangkan kegiatan aktivitas publik yang dilakukan istri dan anak nelayan dalam memenuhi pendapatan rumah tangga nelayan rata-rata 28.55 jam/minggu.

Kontribusi pendapatan istri dan anak rata-rata adalah 42.77% berada dalam kategori sedang. Sedangkan kontribusi terbesar perempuan pesisir yang ada di Kecamatan Medan Belawan adalah kontribusi yang diperoleh dari istri yang bekerja sebagai pedagang yaitu sebesar 86% yang artinya bahwa perempuan pesisir memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya khususnya di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

Saran

Rumah tangga nelayan perlu mengikuti program Keluarga Berencana (KB) agar mengurangi tanggungan atau tingkat kemiskinan dalam rumah tangga nelayan sehingga lebih terwujudnya kesejahteraan.

Rumah tangga nelayan perlu memperhatikan strategi pengelolaan keuangan terhadap nilai pendapatan yang diterima serta stabilitas pendapatan rumah tangga nelayan tradisional yang memiliki karakteristik usaha yang sangat tergantung pada kondisi cuaca dan musim.

Lembaga masyarakat di Kecamatan atau Desa bagian pengembangan masyarakat hendaknya memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat khususnya rumah tangga nelayan agar memiliki keterampilan untuk bekerja/berusaha di sektor perikanan atau non perikanan sehingga masyarakat mandiri dan mampu bersaing dengan masyarakat luas.

Pemerintah hendaknya dapat memberikan bantuan baik berupa kelengkapan peralatan produksi dan bantuan dana yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan peningkatan pengetahuan serta pelatihan untuk peningkatan kualitas hasil.

DAFTAR PUSTAKA

Anne, Ahira. 2012. Pengertian Kontribusi.Bandung : Kencana

Anggita. 2012. Konsep Pemberdayaan Untuk Mengoptimalkan Peran Wanita Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Nelayan. Diakses pada tanggal 19 September, 2015, dari (http://anggitawidaningsih10.wordpress.com/2012/05/07/hubungan-peran-dan-program-pemberdayaan-wanita-terhadap-peningkatan-tarafekonomi-masyarakat-nelayan/)

Ardian, S. 2011. *Good Corporate Governace.* Jakarta: Sinar Grafika.

Dharmawan, A. H., 2002, Kemiskinan Kepercayaan (The Proverty og Trust), Stok modal Sosial dan Disintegrasi Sosial.

Ekadianti, Martia. 2014. Analsis Pendapatan Istri nelayan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa

Tasikagung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro : Semarang.

http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep-dasar-pendapatan- keluarga.html. Diakses pada tanggal 15 April 2019.

Jume'edi. 2005. Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Kelurahan Ujung Batu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.Tesis. Pasca Sarjana Magister Manajemen Sumber Daya Pantai UNDIP. Semarang

Nasution, A, Badaruddin. 2005. Isu-Isu Kelautan Dari Kemiskinan Hingga Bajak Laut. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Nugraheni, Indah. 2007. Siklus Akuntasi. Yogyakarta : Kanisius, edisi ke 6.

Siagian, Matias. 2012. Kemiskinan dan Solusi. Medan: Grasindo Monoratama.

Soeharno, 2006. Teori Ekonomi Mikro. Penerbit ANDI Yogyakarta.

Sugiyono. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumantri, Bambang, dan Budi Ansori. 2004. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga. Jurnal Agrisep 2(2) : 106-111